

# OBSERVASI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R DI SDN 094131 BATU SILANGIT

**Basaria Hutapea<sup>1\*</sup>**

1. Guru Kelas SD Negeri 094131 Batu Silangit

\*Email: basaria78@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to find out through the Observation of School Supervisors on the Implementation of the SQ3R Learning Model at SDN 094131 Batu Silangit This type of research is a classroom action research consisting of 2 cycles. The subjects of the study were 6 public elementary school teachers. Data collection methods are used, observation sheets, and photos. At the initial ability or before being given an action, it can be seen that the average grade of the class is 70.9 and the percentage of categories is quite 100%, either 0%. The first cycle of action with the application of the SQ3R learning model through supervisor observation techniques obtained an average grade of 85.2 with a percentage of 0% enough categories and 100% enough categories. This shows an increase in pre-action test results both in terms of average class and teacher performance. In the second cycle with the application of the SQ3R learning model through supervisor observation techniques, it was found that the average grade of the class increased by 92.7 and the observation value of the teacher's activity increased to reach 100%. And the application of the SQ3R model of learning methods has a positive effect, which can increase student motivation Regency which is shown by the results of interviews with several students, the average answer states that students are interested and interested in the learning methods of the SQ3R model so they become motivated to learn.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui Observasi Pengawas Sekolah Terhadap Penerapan Model Pembelajaran SQ3R di SDN 094131 Batu Silangit Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah Guru SD Negeri yang berjumlah 6 orang. Metode pengumpulan data digunakan, lembar observasi, dan hasil foto. Pada kemampuan awal atau sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 70,9 dan jumlah persentase kategori cukup 100%, baik 0%. Tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran SQ3R melalui teknik *observasi pengawas* diperoleh nilai rata-rata kelas 85,2 dengan persentase kategori cukup 0% dan kategori cukup 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pra tindakan baik dari segi rata-rata kelas maupun kinerja guru. Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran SQ3R melalui teknik *observasi pengawas* diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 92,7 dan nilai observasi aktivitas guru meningkat sehingga mencapai 100%. Dan Penerapan metode pembelajaran model SQ3R mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran model SQ3R sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci :** Observasi Pengawas sekolah, Model SQ3R

## PENDAHULUAN

Sebuah kenyataan ironis, bagi seorang guru yang dituntut

memberikan materi ajar bagi siswa di depan kelas, sementara guru hanya memberikan materi tanpa menyadari bahwa model pembelajaran sebagai

cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa dirasakan kurang memberikan apresiasi rasa mengajar. Ini problem tersendiri bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari sini dituntut peran pengawas sekolah guna memberikan apresiasi model pembelajaran yang inovatif bagi guru saat memberikan materi pelajaran di kelas. Sebagai wujud aplikasi tugas supervisi kependidikan di tingkat pendidikan dasar maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang berkolaborasi dengan penelitian tindakan kelas, yang mana penulis hanya sebagai observer dan pemberi gagasan model pembelajaran kepada guru sementara itu guru mengajar matematika menerapkannya melalui gaya mengajar inovatif. Dalam hal ini observer memberikan gagasan atau konsep pembelajaran SQ3R bagi peningkatan prestasi belajar matematika di sekolah binaan penulis sendiri yakni Sekolah Dasar Negeri SDN 094131 Batu Silangit Kecamatan Dolok Batunanggar Kabupaten Simalungun.

Dalam memahami konsep matematika, diperlukan kemampuan untuk membuat generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi, hal inilah yang mengakibatkan penguasaan terhadap materi konsep-konsep matematika lemah bahkan dipahami dengan keliru. Seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi (1991 : 156) bahwa terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar matematika bagian sederhanapun banyak yang tidak dipahami, banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit, dan banyak memperdayakan.

Pemahaman terhadap suatu konsep matematika merupakan indikator dari suksesnya belajar

matematika, namun proses memahami suatu konsep matematika merupakan hal yang tidak mudah. Sudrajat (2001 : 2) menyatakan bahwa salah satu penyebab kesulitan memahami konsep matematika adalah lemahnya kemampuan membaca secara umum dan kemampuan membaca secara khusus, apalagi matematika merupakan ilmu yang bahasanya sarat oleh simbol dan istilah.

Masalah yang muncul adalah Cara membaca yang bagaimanakah yang dapat memperbaiki kemampuan membaca matematika agar lebih memahami konsep matematika ? Persoalan tersebut bisa terjawab bila semua berkehendak meningkatkan kemampuan membacanya. Caranya, harus dicari teknik membaca yang bisa meningkatkan kemampuan membaca matematika.

Beberapa kelebihan SQ3R seperti yang diungkapkan di atas sudah teruji pada penelitian Sudrajat (dalam Sudraat, 2001 : 3) yang menyatakan bahwa Cara membaca teks matematika menggunakan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, penelitian Sudrajat (2001 : 76) menyatakan bahwa baik pada kelompok siswa cepat maupun siswa lambat belajarnya, SQ3R mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa berkomunikasi dalam matematika.

Pada prinsipnya Metode SQ3R memiliki beberapa proses yang meliputi survey, maksudnya adalah memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Kemudian *question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Tahapan selanjutnya adalah read, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan yang telah tersusun. Recite, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Kemudian review, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban pertanyaan yang tersusun pada langkah-langkah kedua dan ketiga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi awal dengan prosedur sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, dan (4) Refleksi.

### a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah kemampuan awal diberikan. Kemampuan awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru. Hasil tes ini kemudian digunakan untuk acuan atau patokan dalam membagi guru menjadi 3 kelompok kerja guru. Pada Tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memecahkan tindakan yaitu berupa perencanaan program pengajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang juga kepala sekolah menemukan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan berdiskusi/berdialog secara langsung dengan guru untuk menyamakan persepsi tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru tersebut.

### c. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dimaksud adalah tahap wawancara dan pengamatan yang dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang difokuskan pada latihan pelaksanaan pembelajaran.

### d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi serta wawancara dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini. Sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. kesimpulan yang diambil untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner sebagai acuan utama serta didukung dengan wawancara.

. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan pengukuran persentase. Pengukuran data menggunakan hasil angket yang disebar kepada 13 responden sebagai sampel. Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SD Negeri 094131 Batu Silangit Kabupaten Simalungun.

Rumus mencari persentase menurut Tulus Winarsunu (2002: 22), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase

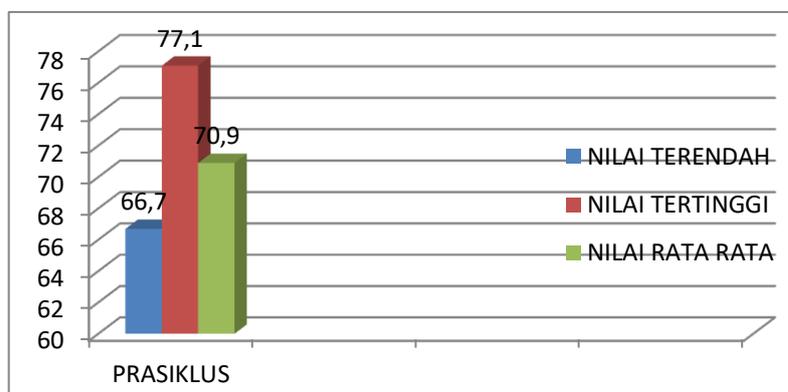
$F$  = Frekuensi jawaban responden

$N$  = Frekuensi nilai maksimal

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Kemampuan Awal**

Sebelum melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan kemampuan awal (pre-test) dan diperoleh nilai dalam gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Diagram Batang Kemampuan Awal**

Dari diagram dan tabel di atas dapat diketahui persen klasikal guru saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mendapat nilai tertinggi sebesar 77,1 dan nilai terendah sebesar 66,7, sedangkan peroleh nilai rata-rata sebesar 70,9. Pada prasiklus kinerja guru masih dibawah kategori cukup. Maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil kinerja guru.

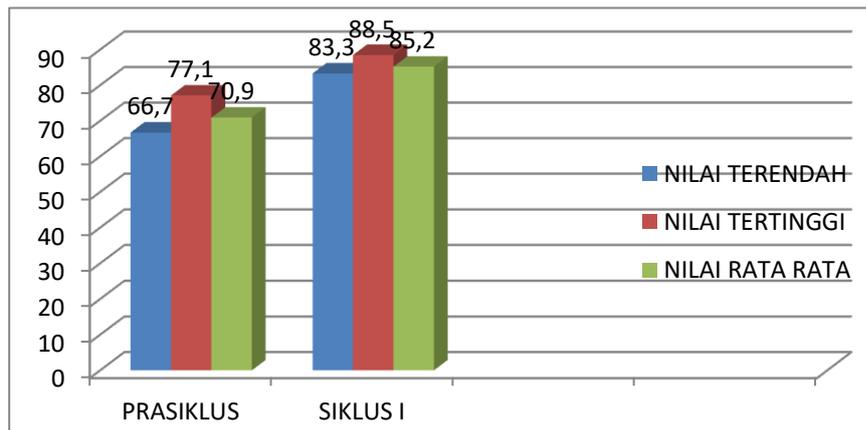
Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan I) dalam mengatasi rendahnya kemampuan mengajar guru. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah :

- 1) Menganalisis kurikulum dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penerapan model atau metode pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung

terlaksananya tindakan penelitian berupa media pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan instrument penilaian, lembar observasi aktivitas guru
- 5) Membuat Rencana Kegiatan Penelitian.

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh data sebagai berikut:

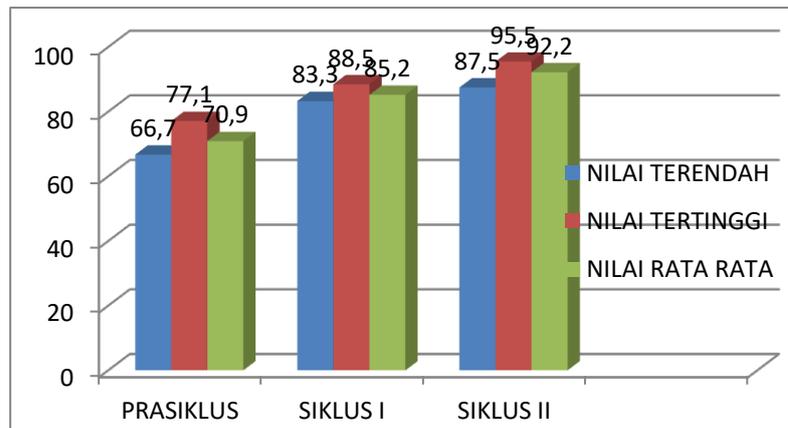


Gambar 2. Diagram Batang Siklus I

Dari gambar di atas diperoleh nilai yang tertinggi adalah nilai 88,5 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah adalah nilai 83,3 yang diperoleh oleh 1 orang guru. Untuk

lebih jelasnya lagi perolehan nilai rata-rata kinerja guru.

Selanjutnya peneliti melakukan siklus II. Pada siklus II peneliti memperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Siklus II

Dari diagram dan tabel di atas dapat diketahui hasil nilai rata-rata kinerja guru secara klasikal sudah amat baik. Ini menunjukkan tingkat ketercapaian kinerja guru secara klasikal sangat baik atau meningkat sebesar 21,3 poin dari prasiklus sampai siklus 2, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja.

### Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran melalui teknik *observasi pengawas* dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 70,9, dimana guru yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 orang. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus

I berupa tindakan dengan penerapan realistik melalui teknik *observasi pengawas* nilai rata-rata meningkat menjadi 85,2 dengan jumlah guru yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat lagi hingga mencapai 92,7 dengan jumlah guru yang memperoleh kategori amat baik sebanyak 6 orang. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran melalui teknik *observasi pengawas* dapat meningkatkan kinerja guru SD.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh SDN 094131 Batu Silangit Kec. Dolok Batunanggar Kab. Simalungun melalui kepengawasan dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kemampuan awal atau sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas 70,9 dan jumlah persentase kategori cukup 100%, baik 0%
- 2) Pada tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran melalui teknik *observasi pengawas* diperoleh nilai rata-rata kelas 85,2 dengan persentase kategori cukup 0% dan kategori cukup 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pra tindakan baik dari segi rata-rata kelas maupun kinerja guru
- 3) Pada tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran melalui teknik *observasi pengawas* diperoleh nilai rata-rata kelas

semakin meningkat yaitu 92,7 dan nilai observasi aktivitas guru meningkat sehingga mencapai 100%

- 4) Dengan penerapan model pembelajaran melalui teknik *observasi pengawas* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 094131 Batu Silangit

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, antara lain :

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, hendaknya kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai
- 2) Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa untuk meningkatkan kinerja guru, karena realitasnya siswa kurang memahami pelajaran disebabkan beberapa faktor seperti, bakat, minat, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan anggapan bahwa semua mata pelajaran adalah pelajaran yang sulit, serta masih terdapat siswa yang malu bertanya kepada guru.
- 3) Sebagai bahan kajian atau refrensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian berhubungan dengan penggunaan penerapan model pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Gagne. 1984. “ *Definisi belajar* “. Jakarta : Gramedia
- Hilgar ahmad.1948.” *Mengidentifikasi perilaku hasil belajar*”(online) [http://hasil belajar.com /pengertian-perilaku-hasil-](http://hasil.belajar.com/pengertian-perilaku-hasil-)

- belajar/. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014
- Masmuadi, andi. 2009. "*Konsep Dasar Belajar dan Mengajar*".(online), <http://www.andimasmuadi.net/2009/02/pemahaman-konsep-dasar-belajar-mengajar.html> di akses pada tanggal 18 Januari 2014
- Ruslan, Ade.2003 "*Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*".Jakarta : Gramedi
- Konsep dasar belajar mengajar" (online)
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/29/konsep-dasar-belajar-dan-mengajar-399602.html>. Di akses pada tanggal 11 Januari 2014
- KonsepDasarBelajar(online)<http://ahmadselamet.blogspot.com/2011/05/konsep-dasar-belajar.html>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014
- Surya, Puspita. 2012. "*Konsep dasar Belajar dan Mengajar* "(online)